

SKRIPSI

**PERANCANGAN LANSKAP MASJID 99 KUBAH DAN RUANG PUBLIK
CENTER POINT OF INDONESIA DI KOTA MAKASSAR**

HARSYA WARDHANA

G011 171 004



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

**PERANCANGAN LANSKAP MASJID 99 KUBAH DAN RUANG PUBLIK
CENTER POINT OF INDONESIA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

HARSYA WARDHANA

G011 171 004



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

**PERANCANGAN LANSKAP MASJID 99 KUBAH DAN RUANG PUBLIK
CENTER POINT OF INDONESIA DI KOTA MAKASSAR**

HARSYA WARDHANA

G011 171 004

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

Pada

Departemen Budidaya Pertanian

Fakultas Pertanian

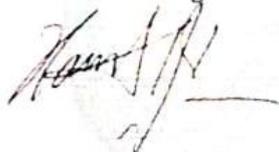
Universitas Hasanuddin

Makassar

Makassar, 14 Juli 2021

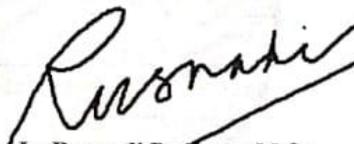
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A
NIP. 19760508 200501 1 003

Pembimbing II



Dr. Ir. Rusnadi Padjung, M.Sc
NIP. 19600222 198503 1 002

Mengetahui

Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN LANSKAP MASJID 99 KUBAH DAN RUANG PUBLIK
CENTER POINT OF INDONESIA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan oleh

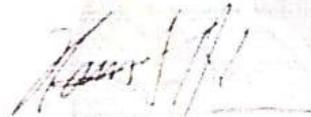
HARSYA WARDHANA

G011 171 004

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 12 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

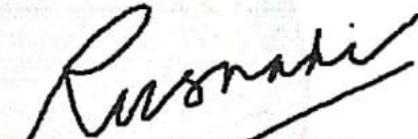
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A
NIP. 19760508 200501 1 003

Pembimbing II



Dr. Ir. Rusnadi Padjung, M.Sc
NIP. 19600222 198503 1 002

Ketua Program Studi



Dr. Abd. Harris B., M.Si
NIP. 19670811 199403 1 003

RINGKASAN

HARSYA WARDHANA (G011171004). Perancangan Lanskap Masjid 99 Kubah dan Ruang Publik *Center Point of Indonesia* di Kota Makassar. Dibimbing oleh **HARI ISWOYO** dan **RUSNADI PADJUNG**.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi dan preferensi masyarakat pada tapak dengan tujuan utama untuk merancang lanskap Masjid 99 Kubah dan Taman BPJS sebagai ruang publik sehingga dapat menciptakan ruang terbuka hijau yang fungsional dan estetik. Penelitian ini dilaksanakan di area Masjid 99 Kubah dan Taman BPJS *Center Point of Indonesia* Jalan Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar merupakan kawasan yang dapat dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau publik sebagai wujud paru-paru kota. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2021 menggunakan metode Gold (1980) dimulai dengan tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. Hasil penelitian ini adalah *site plan* desain lanskap yang dibuat berdasarkan konsep dasar yang bertema ruang terbuka hijau publik yang fungsional dan estetika sebagai area alternatif bersantai untuk warga Kota Makassar. Pengembangan konsep dasar ini berupa konsep tata ruang terdiri dari ruang olahraga, ruang bermain dan ruang bersantai, konsep tata hijau dengan penataan tanaman dengan fungsi peneduh, estetika dan penunjuk arah, konsep sirkulasi yang terdiri dari sirkulasi utama untuk kendaraan, sirkulasi jogging, pedestrian untuk pejalan kaki dan sirkulasi parkir, serta konsep fasilitas dan utilitas dengan tujuan menunjang keberadaan Masjid 99 Kubah dan Taman BPJS. Hasil desain tersebut dilengkapi dengan rencana anggaran biaya.

Kata Kunci: *Ruang terbuka hijau, Ruang publik, Perancangan lanskap.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARSYA WARDHANA
NIM : G011171004
Program Studi : AGROTEKNOLOGI
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya yang berjudul:

**“Perancangan Lanskap Masjid 99 Kubah dan Ruang Publik Center Point of
Indonesia di Kota Makassar”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan benar bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2021

Yang menyatakan



Harsya Wardhana

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Lanskap Masjid 99 Kubah dan Ruang Publik *Center Point of Indonesia* di Kota Makassar”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Dengan segala kemampuan penulis membuat karya tulis ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi pendidikan kedepannya, tetapi penulis menyadari bahwa hasil yang didapat dalam karya tulis ini masih jauh dari sempurna dengan ini penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Keluarga besar, terutama kepada orang tua, Ayah tercinta Anwar dan Ibu tersayang Hasniah yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya. Kepada saudara- saudara ku Yunita S.Pi., Muhammad Yusril, Nurfaiza Salsabilah yang juga berperan penting dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Ir Rusnadi Padjung, M.Sc selaku pembimbing kedua yang telah

bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

3. Ibu Dr. Ir. Katriani Mantja, MP., Ibu Dr. Nurfaida SP. M.Si. dan Ibu Dr. Ifayanti Ridwan Saleh SP. MP. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran atas semua saran, kritik, dan pengetahuan demi menyempurnakan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si selaku ketua Departemen Budidaya Pertanian.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Bapak H. Haeruddin ST. MT. selaku penanggung jawab *Center Point of Indonesia* yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai lokasi penelitian.
7. Teman seperjuangan dari awal perkuliahan Rizza Nurul Aprilia, Saskia Amalia, Rifqi Nurnadira Kais Putri Prawati, Nurul Rahmaniah Bunigopalpa dan St Hajrah Haerun Amaliah yang hingga sampai saat ini selalu setia menemani dan membantu. Selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama perkuliahan, teman kerja tugas, dan teman dalam segala hal.
8. Teman-teman “Noname” yaitu Iis Damayanti, Indah Zachregi Zen, Dian Tri Sulistiawati, Rizza Nurul Aprilia, Shabrina Daffa Ulhaq dan Stevhani Febriyaningsih yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan untuk menjaga kesehatan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teman seperjuangan dari SMP hingga saat ini Nadia Arimbi Saraswati yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dan selalu mendengar keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi.
10. Teman-teman Arsitektur Lanskap 2017 terutama kepada Adityo Satrio Aji yang meluangkan waktunya untuk mengajari dalam proses merancang.
11. Teman-teman seperjuangan MKU A, Kaliptra dan Agroteknologi 2017 terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
12. Semua pihak yang tak sempat penyusun sebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuannya hingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perancangan Lanskap	6
2.2 Ruang Terbuka Hijau.....	8
2.3 Ruang Publik (<i>Public Space</i>)	11
2.4 Lanskap Masjid	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	15
3.2 Alat Penelitian	16
3.3 Metode Penelitian	16
3.3.1 Persiapan.....	16
3.3.2 Inventarisasi.....	17

3.3.3 Analisis	17
3.3.4 Sintesis.....	17
3.3.5 Perencanaan.....	17
3.3.5 Perancangan.....	18

BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTESIS

4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	20
4.1.1 Letak, Luas dan Batas Tapak.....	20
4.1.2 Tanah dan Topografi	22
4.1.3 Iklim.....	23
4.1.4 Hidrologi dan drainase.....	24
4.1.5 Vegetasi	25
4.1.6 Fasilitas dan Utilitas	26
4.1.7 Aksesibilitas dan Sirkulasi	28
4.2 Aspek Sosial	30
4.2.1 Sejarah, Sosial, dan Budaya	30
4.2.2 Aktivitas dan Pengelolaan	31

BAB V KONSEP

5.1 Konsep Dasar.....	40
5.2 Konsep Pengembangan.....	40
5.2.1 Konsep Tata Ruang	41
5.2.2 Konsep Sirkulasi.....	42
5.2.3 Konsep Tata Hijau	42
5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas	43

5.2.5 Konsep Aktivitas	44
------------------------------	----

BAB VI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Perencanaan	49
6.2 Perancangan	49
6.3 <i>Soft Material</i>	52
6.3.1 Tanaman Peneduh	52
6.3.2 Tanaman Estetika	53
6.3.3 Tanaman Penunjuk Arah	54
6.4 <i>Hard Material</i>	56
6.4.1 Gazebo	56
6.4.2 Tempat Duduk	57
6.4.3 Kran Air Minum	58
6.4.4 Lampu Taman dan Jalan	58
6.4.5 Tempat Sampah	59
6.4.6 Parkiran	60
6.4.7 Gapura	61
6.4.8 <i>Rest Area</i>	61
6.4.9 Penunjuk arah	62
6.4.10 Tempat Cuci Tangan	62
6.5 Rancangan Anggaran Biaya	63

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan	64
7.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Tahapan proses pelaksanaan penelitian.....	18
2.	Jenis vegetasi yang terdapat dalam tapak.....	26
3.	Data fasilitas.....	27
4.	Analisis dan sintesis tapak perancangan.....	34
5.	Karakteristik pengunjung.....	36
6.	Persepsi pengunjung.....	36
7.	Jenis tanaman yang digunakan.....	55

No.	Lampiran	Halaman
1.	Analisis Harga Satuan Pekerjaan Elemen Lunak (<i>Soft material</i>).....	69
2.	Analisis Harga Satuan Pekerjaan Elemen Keras (<i>Hard material</i>).....	71
3.	Analisis Anggaran Biaya (RAB).....	72

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Peta lokasi penelitian.....	15
2. Bagan proses perancangan	16
3. Batas tapak perancangan	21
4. <i>Ground tank</i>	25
5. Bak penampungan air lego-lego.....	25
6. Akseibilitas pada lokasi penelitian	29
7. Kondisi sirkulasi jalan pada tapak perancangan.....	30
8. Inventarisasi.....	33
9. Zonasi	45
10. Sirkulasi	46
11. Tata hijau.....	47
12. Fasilitas dan utilitas.....	48
13. Perencanaan.....	50
14. <i>Site Plan</i>	51
15. Tanaman peneduh	53
16. Tanaman estetika.....	54
17. Tanaman penunjuk arah	55
18. Gazebo.....	56
19. Tempat duduk.....	57
20. Kran air minum	58
21. Lampu taman dan lampu jalan	59

22. Ilustrasi tempat sampah.....	60
23. Parkiran taman, masjid dan kantor pengelola	60
24. Gapura taman dan masjid.....	61
25. <i>Rest area</i>	62
26. Penunjuk arah.....	62
27. Tempat cuci tangan	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan urbanisasi di perkotaan memicu pembangunan sarana dan prasarana guna memenuhi fasilitas masyarakat serta meningkatkan kenyamanan para warga kota. Kondisi pertumbuhan dan perkembangan kota yang makin pesat memberikan dampak positif salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat tersebar dimana saja serta mudah diperoleh, misalnya pusat perbelanjaan ada dimana-mana dan transportasi umum mudah didapatkan. Hal tersebut akan tetapi juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Semakin banyaknya pembangunan gedung-gedung dan infrastruktur, serta jumlah kendaraan yang semakin meningkat menyebabkan kepadatan kota dan polusi udara, ditambah semakin sulitnya menemukan tempat untuk dijadikan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai wujud paru-paru kota.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 29 disebutkan bahwa ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Proporsi 30% merupakan ukuran minimal dari total wilayah perkotaan, meliputi 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik

keseimbangan sistem hidrologi dan sistem mikrolimat, maupun sistem ekologis lain, yang selanjutnya akan meningkatkan fungsi dan proporsi ruang terbuka hijau di kota sehingga memungkinkan pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat.

Kota Makassar sebagai Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan termasuk sebuah kota yang berkembang pesat dan sangat padat aktivitasnya, diantaranya kegiatan ekonomi, pendidikan, industri, dan pariwisata. Berbagai masalah yang ditimbulkan dari padatnya aktivitas tersebut juga makin kompleks, terlebih bagi kelestarian lingkungan. Untuk itu sangat diperlukan adanya RTH bagi kota Makassar. Luas kota Makassar 175,77 km² hanya terdapat RTH sebesar 6,25% (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2020). Angka tersebut menunjukkan bahwa kota Makassar belum dapat dikatakan memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Oleh karena itu perlu adanya penambahan RTH di kota Makassar harus dapat meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman.

Ruang terbuka hijau di suatu wilayah perkotaan dominan berisi vegetasi yang dapat berfungsi sebagai peneduh, penyaring udara, penunjuk arah dan lain-lain. Serta elemen-elemen yang mendukung manfaat langsung maupun tidak langsung dari ruang terbuka hijau kepada pengunjung yang meliputi aspek kenyamanan, fungsional dan estetika. Biasanya ruang terbuka hijau berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kepentingan publik atau masyarakat umum misalnya sebagai tempat refreshing, tempat berinteraksi serta banyak kegiatan lainnya baik kegiatan aktif maupun pasif.

Salah satu areal di Kota Makassar yang dapat dijadikan ruang terbuka hijau *Center Point of Indonesia*. Menurut Bapak H. Haeruddin ST. MT. selaku penanggung jawab *Center point of Indonesia*, areal ini merupakan milik pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan bekerja sama dengan investor yang diatur dalam perjanjian reklamasi. Penamaan *Center Point of Indonesia* itu sendiri berawal dari wacana awal pemindahan ibu kota negara di Kota Makassar karena kota ini berada di titik tengah, yang mana jika ditarik dari garis lintang dan bujur kemudian kedua garis tersebut ditarik maka posisinya tepat berada di titik tengah Kota Makassar yaitu di areal ini sehingga dinamakan *Center Point of Indonesia* yang disimbolkan sebagai ikon Kota Makassar.

Pada areal *Center Point of Indonesia* terdapat beberapa fitur yang berpotensi menjadi objek yang menarik antara lain, taman BPJS, Masjid 99 Kubah dan beberapa tapak diantaranya merupakan lahan reklamasi yang sedang dalam proses pembangunan seperti kampus, perumahan dan sebagainya. Taman BPJS merupakan lokasi yang dapat dijadikan sebagai areal ruang publik karena setiap sore tempat ini biasa ramai dikunjungi oleh masyarakat, adapun yang termasuk dalam taman BPJS yaitu area Lego-lego dan dermaga. Selain itu lokasinya yang berada di tepi pantai memiliki potensi visual yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan sebagai ruang publik serta meningkatkan estetika kota. Namun, saat ini tapak belum ditata dengan baik, seperti standarisasi parkir tidak memenuhi syarat serta vegetasi yang belum dioptimalkan.

Ruang publik yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap tentunya akan ramai dikunjungi. Salah satu sarana yang terdapat di *Center Point of*

Indonesia adalah Masjid 99 Kubah dengan desain yang menarik namun masih dalam proses pembangunan. Setiap pembangunan tentunya memiliki risiko dan manfaat yang ditimbulkan. Maka dari itu perlu dilakukan perancangan lanskap dengan konsep yang matang agar semua berfungsi dengan optimal. Perancangan lanskap tidak hanya perihal mendesain dan berfokus pada beberapa aspek, tapi dalam perancangan lanskap banyak hal yang harus diperhatikan untuk menunjang kenyamanan pengunjung sehingga semua aspek yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

Beberapa elemen pembentuk lanskap yang perlu diperhatikan diantaranya vegetasi, tanah, hidrologi, iklim, topografi, estetika, dan tata guna lahan. Seperti jenis tanah yang ada pada *Center Point of Indonesia* terkhusus pada areal taman dan masjid yaitu dominan pasir pantai sehingga pemilihan tanaman yang tepat perlu dilakukan agar pengelolaan dan pemeliharaan berjalan dengan baik.

Elemen perancangan lanskap yang kurang optimal tentu mempengaruhi minat pengunjung. Hal ini yang mendasari perlunya melakukan perbaikan rancangan di *Center Point of Indonesia* agar masyarakat kota Makassar dapat menikmati keindahan dan kenyamanan yang ada pada *Center Point of Indonesia* dengan desain lanskap yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perancangan lanskap pada *Center Point of Indonesia* sebagai wadah penelitian serta rekomendasi bagi pihak pengelola.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini untuk merancang lanskap Masjid 99 Kubah dan Taman BPJS sebagai ruang publik sehingga dapat menciptakan ruang terbuka hijau yang fungsional dan estetik.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan rekomendasi ataupun menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola *Center Point of Indonesia* dalam pembangunan ruang publik di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan Lanskap

Secara umum perancangan adalah suatu proses kreativitas yang mengintegrasikan aspek teknologi, sosial, ekonomi dan biologi serta efek psikologis dan fisik yang ditimbulkan dari bentuk, warna, bahan, ruang, tekstur dan kualitas lainnya yang merupakan hasil dari pemikiran yang saling berhubungan hingga membentuk suatu hasil karya (Simonds, 1983). Perancangan merupakan ilmu dan seni dalam menyatukan ruang dan massa dengan menyusun bahan elemen lanskap baik alami maupun buatan beserta kegiatan yang ada di dalamnya hingga terciptanya sebuah karya berbentuk ruang yang fungsional dan estetik.

Perancangan lanskap adalah studi untuk menganalisis secara sistematis suatu area lahan yang luas untuk mengoptimalkan fungsi lahan tersebut sesuai kebutuhan di masa yang akan datang. Pada perancangan lanskap ada hal yang harus diperhatikan yaitu ekologi lanskap, manusia dengan sosial ekonomi serta budayanya dan terakhir yaitu estetika (Hakim dan Utomo, 2008).

Perancangan juga merupakan lanjutan dari suatu perencanaan yang dilakukan setelah menyeleksi komponen-komponen rancangan, bahan-bahan, tumbuh-tumbuhan dan kombinasinya sebagai solusi permasalahan dalam perencanaan. Selain itu, perancangan juga tentunya berhubungan dengan aspek visual. Sama halnya di dalam perencanaan, bentuk dan wujud dalam rancangan timbul dari

adanya identifikasi perumusan masalah serta potensi yang dimiliki oleh tapak (Laurie, 1984).

Dalam merancang sebuah tapak agar mendapatkan hasil yang optimal dan estetik maka perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail terhadap penggunaan elemen-elemennya (Arifin, 2006). Menurut Simonds (2006), elemen lanskap dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu elemen lanskap mayor dan elemen lanskap minor. Elemen lanskap mayor terdiri dari bentuk alam seperti topografi, lembah, sungai, pegunungan serta kekuatan alam seperti angin, curah hujan, suhu dan hal-hal yang sulit untuk diubah oleh manusia. Sedangkan elemen lanskap minor adalah elemen lanskap yang masih dapat diubah ataupun dimodifikasi oleh manusia seperti sungai kecil, danau kecil dan bukit. Perubahan yang dilakukan oleh manusia dapat menimbulkan pengaruh yang baik maupun pengaruh buruk ataupun penekanan pada suatu lanskap.

Reid (1993) menyatakan bahwa perancangan lanskap suatu kawasan harus mengikuti prinsip-prinsip desain. Penerapan prinsip-prinsip desain tersebut bertujuan untuk menghasilkan karya lanskap yang berdaya guna, bernilai indah dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip desain di dalam perancangan lanskap, terdiri dari:

1. *Unity*, merupakan sifat kesatuan dan keterkaitan antara elemen-elemen pembentuk tapak yang dapat dihasilkan melalui pengulangan.
2. *Harmony*, merupakan keserasian dan keselarasan antara elemen-elemen pembentuk tapak dengan lingkungan sekitarnya.
3. *Interest*, merupakan kekuatan desain dan elemen-elemen pembentuk tapak

yang mampu menimbulkan rasa ketertarikan.

4. *Emphasis*, merupakan penekanan atau kontras untuk menghasilkan vocal point pada bagian elemen-elemen pembentuk tapak.
5. *Balance*, merupakan keseimbangan antara elemen-elemen pembentuk tapak melalui pengaturan secara simetri, asimetri, dan radial.
6. *Scale*, merupakan perbandingan relatif yang proporsional antara tinggi, panjang, lebar, massa, volume, dari masing-masing elemen pembentuk tapak.
7. *Sequence*, merupakan keteraturan arah, kecepatan, dan model dari pergerakan pengunjung di dalam tapak.

2.2 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna untuk mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh ruang terbuka hijau dalam kota tersebut seperti keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2010). Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan perkotaan, ditulis bahwa ruang terbuka hijau perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka dari suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologis, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Jenis tanaman yang biasa ditanam pada ruang terbuka hijau ialah pohon, tanaman perdu, tanaman semak, tanaman merambat dan tanaman herbal. Ruang terbuka hijau memiliki peran yaitu dapat membentuk karakter kota serta menjaga

kualitas lingkungan. Lanskap kota adalah lanskap buatan yang dibuat oleh manusia yang merupakan peran masyarakat dalam mengelola lingkungan serta memenuhi kebutuhan hidupnya (Simonds dan Starke, 2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Kemudian ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan ruang terbuka non hijau adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

2.2.1 Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau

Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Departemen Pekerjaan Umum 2008, yaitu :

- a. Berdasarkan kealamiannya diklasifikasikan menjadi bentuk ruang terbuka hijau alami (habitat liar alami, kawasan lindung) dan ruang terbuka hijau non alami atau binaan (pertanian kota, pertamanan kota, lapangan olahraga, pemakaman)
- b. Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya diklasifikasikan menjadi bentuk ruang terbuka hijau kawasan (areal) dan bentuk ruang terbuka hijau jalur (koridor)

- c. Berdasarkan penggunaan lahan atau kawasan fungsionalnya diklasifikasikan menjadi bentuk ruang terbuka hijau kawasan perdagangan, ruang terbuka hijau kawasan perindustrian, ruang terbuka hijau kawasan permukiman, ruang terbuka hijau kawasan pertanian dan ruang terbuka hijau kawasan khusus seperti pemakaman, olahraga, alamiah.

2.2.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Fungsi Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, fungsi ruang terbuka hijau dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Fungsi utama (intrinsik)

Fungsi ekologis:

1. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
3. Sebagai peneduh
4. Produsen oksigen
5. Penyerap air hujan
6. Penyedia habitat satwa
7. Penyerap polutan media udara, air dan tanah
8. Penahan angin

- b. Fungsi tambahan (ekstrinsik)

Fungsi sosial dan budaya:

- a. Menggambarkan ekspresi budaya lokal
- b. Merupakan media komunikasi warga kota
- c. Tempat rekreasi
- d. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam

Fungsi ekonomi:

- a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur
- b. Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain

Fungsi estetika:

- a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lanskap kota secara keseluruhan
- b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
- c. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

2.3 Ruang Publik (*Public Space*)

Ruang publik merupakan suatu sistem dimana segala bagian bangunan dan lingkungan alam dapat diakses dengan gratis oleh seluruh masyarakat yang meliputi jalan, *square*, lapangan, ruang terbuka hijau atau ruang privat yang memiliki aksesibilitas untuk publik (Carmona et al, 2004).

Ruang publik juga dapat menggambarkan kondisi masyarakat, budaya dan kegiatan sehari-hari. Ruang publik juga menekankan pada akses yang terbuka dan

keberagaman kegiatan. Akses terbuka artinya siapapun boleh masuk dan keberagaman kegiatan yaitu aktivitas orang-orang yang datang ke tempat tersebut berbeda-beda. Akibat dari pernyataan tersebut mengenai ruang terbuka maka banyak orang yang berdatangan sehingga terjadi interaksi sosial oleh manusia yang satu dan yang lainnya (Carr dalam Madanipour, 1996).

Karakter Ruang Publik Menurut Sunaryo (2010) yaitu merupakan ruang tempat masyarakat berinteraksi, melakukan beragam kegiatan berbagi dan bersama, meliputi interaksi sosial, ekonomi dan budaya serta penekanan utama pada aktivitas sosial. Ruang yang diadakan dapat dikelola dan dikontrol secara bersama baik oleh instansi publik maupun privat yang didedikasikan untuk kepentingan dan kebutuhan secara umum. Ruang yang terbuka dan akses secara visual maupun fisik bagi semua tanpa kecuali. Dan sebagai ruang tempat masyarakat mendapat kebebasan beraktivitas. Penekanan dalam hal ini artinya dapat melakukan kebebasan ekspresi dan aktualisasi diri maupun kelompok, meski demikian bukan kebebasan tanpa batas. Kontrol norma, aturan dan regulasi tetap ada dan disepakati bersama demi keamanan dan kepuasan pengunjung.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan masyarakat terhadap ruang publik antara lain adalah jarak dari rumah, aksesibilitas, ukuran ruang public, fasilitas, vegetasi, keamanan, kebersihan, estetika, fungsi rekreasi, fungsi interaksi sosial, dan kegiatan yang dilakukan di sana (Nasution dkk, 2011).

Beberapa fungsi ruang publik secara umum antara lain adalah sebagai pusat interaksi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat baik kegiatan formal maupun

informal, sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima dan sebagai paru-paru kota yang semakin padat (Iswanto, 2006).

2. 4 Lanskap Masjid

Pembangunan sebuah Masjid tidak terlepas dari kaidah-kaidah yang dipegang dan harus diperhatikan sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Pada sebuah masjid, di dalam dan luar bangunan nya tidak boleh terdapat gambar/ornamen berupa makhluk hidup yang utuh. Sebaliknya ornamen yang berada pada masjid sebaiknya merupakan ornamen yang mengingatkan kepada Allah SWT. Seperti tulisan kaligrafi yang melambangkan Allah SWT dan sebagainya. Ruang-ruang diatur untuk menjaga akhlak dan perilaku serta tidak boleh ditujukan sebagai ajang untuk pamer dan menyombongkan diri .Selain itu, pembangunan masjid harus juga meminimalisir kerusakan alam. Serta penggunaan warna masjid seharusnya menggunakan warna yang mendekati kepada Allah, seperti warna coklat atau hijau yang mewakili warna alam (Azka et al, 2019).

Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan umat muslim. Fungsi dan peranannya ditentukan oleh lingkungan, tempat, dan zaman dimana masjid didirikan. Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat. Oleh karena itu, masjid dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada zamannya, siapa yang mendirikan, dan lingkungan tempat masjid itu dibangun (Tjahjono, 2002).

Arsitektur masjid saat ini cenderung memasukkan budaya daerah dengan corak yang beragam. Secara garis besar, arsitektur masjid dapat dibagi menjadi tiga macam bentuk arsitektur, yaitu: (1) mengambil desain tradisional dengan

bahan dan konstruksi yang baru, (2) menggabungkan desain tradisional dengan desain modern, dan (3) unsur desain tradisional dieliminir, kecuali elemen-elemen utama yang sangat mencirikan bangunan masjid (Suryatmo, 2006).